

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah pada dasarnya meliputi kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Kegiatan-kegiatan tersebut saling berkaitan dan merupakan fungsi pokok dari kegiatan manajemen pendidikan. Adapun bidang garapan manajemen pendidikan mencakup penataan sumber daya yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, yaitu: tenaga kependidikan, peserta didik, sumber belajar (kurikulum), sarana dan prasarana, keuangan, tata laksana, organisasi sekolah, dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya yang ada di sekolah secara efektif dan efisien sehingga penyelenggaraan pendidikan pun dapat berhasil sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan baik oleh sekolah maupun oleh guru.

Pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah akan menentukan iklim dan budaya organisasi yang sehat, sehingga berdampak pula terhadap organisasi sekolah tersebut, hal ini tercermin dari unjuk kerja kepala sekolah dan guru dalam mengelola satuan pendidikan terkait.

Mampu atau tidak pemimpin tersebut membawa organisasi kedalam iklim kerja yang produktif dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Kepala sekolah merupakan *center of leader* dalam membantu efektifitas belajar mengajar guru karena kepala sekolah memiliki peranan besar dalam keberhasilan lembaga pendidikan yang tugasnya mengatur aktivitas-aktivitas di sekolah, khususnya aktivitas akademik.

Aktivitas akademik ini banyak diperankan oleh guru yang berinteraksi langsung dengan peserta didik sehingga kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru agar mencapai kinerja yang baik. Dengan alasan yang sangat mendasar bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas

pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas pengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang selalu berusaha menciptakan organisasi kelas, penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap suksesnya pembelajaran, dan hal ini pun sama besarnya dengan tanggung jawab kepala sekolah dalam merumuskan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah harus melakukan supervisi yang baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip dan teknik serta pendekatan yang tepat agar supervisi ini dapat meningkatkan kinerja guru kedepannya. Seorang guru dituntut untuk memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah terutama dalam pelaksanaan belajar mengajar karena guru memegang peranan sentral dalam kegiatan belajar mengajar. Kinerja guru tidak lepas dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah. Prioritas utamanya yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar dengan memperbaiki kinerja guru yang menanganinya. Guru memiliki potensi yang besar pada dirinya masing-masing, namun potensi tersebut belum tergali sepenuhnya. Oleh sebab itu diperlukan rangsangan dari beberapa pihak diantaranya pengawas dan kepala sekolah yang tertuang melalui kegiatan supervisi pendidikan.

Supervisi dirancang oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif. Dalam upaya meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah sebagai supervisor sudah seharusnya memberikan pembinaan dan bimbingan untuk membantu guru supaya guru tersebut menjadi sosok yang profesional sebagai pendidik dan pengajar.

Supervisi akademik ini merupakan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran agar mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Yang menjadi sasaran dari supervisi akademik ini adalah guru dalam proses pembelajaran yang meliputi materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/ metode/ teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, masih terdapat sebagian kepala sekolah yang belum memainkan perannya sebagai supervisor. Hal ini pernah dimuat di harian kompas pada tanggal 12 Juni 2013, bahwa “Kepala sekolah masih fokus pada peran manajerialnya. Untuk supervisi masih lemah, bahkan jarang dijalankan”. Demikian pernyataan tersebut disampaikan oleh Syawal Gultom, Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada pembukaan konferensi internasional praktik terbaik bagi pengembangan kepemimpinan kepala sekolah di Yogyakarta, Selasa (11/6). Masih dalam acara yang sama Direktur Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, Muhammad Hatta juga mengatakan, “Guru butuh disupervisi supaya layanan di kelas terjamin baik. Namun, guru jarang disupervisi kepala sekolah”. Pernyataan tersebut disampaikan pada konferensi yang bertajuk “Peran Kepala Sekolah dalam Mensupervisi bagi Pengembangan Mutu Sekolah”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana gambaran pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Sumur Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana kinerja mengajar guru di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Sumur Bandung?
- 1.2.3 Bagaimana pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Sumur Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Sumur Bandung.
- 1.3.2 Untuk mengetahui kinerja mengajar guru di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Sumur Bandung.
- 1.3.3 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Sumur Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang pendidikan terutama tentang supervisi kepala sekolah, kinerja guru serta pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru.

- 1.4.1.2 Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis.

1.4.1.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah mengenai pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru yang ada disekolah tersebut.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun sistematis dari bab I sampai V. Hal ini tentu dilakukan untuk memudahkan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Berikut ini diuraikan struktur organisasi skripsi.

Pada Bab I dijelaskan mengenai latar belakang penelitian yang berisi beberapa masalah yang melatar belakangi munculnya penelitian ini . kemudian dipaparkan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan dipaparkan struktur organisasi skripsi.

Pada Bab II dijelaskan mengenai kajian pustaka yang merupakan teori-teori sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

Pada Bab III dijelaskan metode penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Pada Bab IV dijelaskan mengenai pengolahan data penelitian, gambaran subjek penelitian, dan hasil penelitian juga data-data penelitian.

Bab V sebagai penutup yang berisi simpulan dan saran. Simpulan pemaparan berupa deskripsi sesuai dengan perumusan masalah. Saran berisi rekomendasi demi penyempurnaan penelitian dan untuk peneliti berikutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.